



Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup

Cherry Areta Widyadana¹⁾; Ariyani Wahyu Wijayanti^{2)*}
E-mail Korespondensi : aryn.3d071208@gmail.com

Manajemen, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia^{1,2)}

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 12/04/2026

Diterima: 12/05/2026

Dipublikasikan: 16/05/2026

Akreditasi oleh
Kemenristekdikti
No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Studi ini dilakukan guna meneliti bagaimana perilaku keuangan Generasi Z di wilayah Solo Raya yang dipengaruhi oleh gaya hidup, pandangan keuangan, dan pengetahuan mengenai keuangan. Untuk studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, data didapatkan dari penyebaran kuesioner yang menerapkan skala Likert yang menggunakan Skala 1 sampai Skala 5. Menerapkan *purposive sampling* pada studi ini guna menentukan sampel, sebanyak 203 informan yang dipilih bertujuan untuk memberikan jawaban mengenai gaya hidup, pandangan keuangan, dan pengetahuan mengenai keuangan. Data dikumpulkan melalui distribusi angket, dan pengolahan data memanfaatkan analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 sebagai alat analisis. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa gaya hidup dan pengetahuan mengenai keuangan mempunyai dampak yang positif serta signifikan pada perilaku keuangan. Sedangkan, sikap keuangan tidak memperlihatkan dampak yang signifikan pada perilaku keuangan. Ketiga faktor ini yaitu pengetahuan mengenai keuangan, pandangan tentang uang, dan gaya hidup bersamaan (simultan) berdampak secara signifikan pada perilaku keuangan. Studi ini menerangkan bahwa perilaku keuangan pada Generasi Z khususnya di wilayah Solo Raya lebih dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan kebiasaan pembelian mereka daripada pandangan mereka terhadap keuangan. Hasil pada studi ini menekankan pentingnya mengembangkan gaya hidup yang lebih terorganisir dan meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan serta mengaplikasikannya di kehidupan nyata untuk meningkatkan kualitas perilaku keuangan yang lebih sehat.

Kata Kunci :

Perilaku Keuangan; Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Sikap Keuangan.

Abstract

This study was conducted to examine how Generation Z's financial behavior in the Solo Raya region is influenced by lifestyle, financial

views, and financial knowledge. This study applied a quantitative approach, data were obtained from a questionnaire distributed using a Likert scale using a Scale of 1 to 5. Applying purposive sampling in this study to determine the sample, a total of 203 informants were selected with the aim of providing answers regarding lifestyle, financial views, and financial knowledge. Data were collected through questionnaire distribution, and data processing utilizing multiple linear regression analysis was carried out using IBM SPSS Statistic version 29 as an analytical tool. The results of the study partially stated that lifestyle and financial knowledge have a positive and significant impact on financial behavior. Meanwhile, financial attitudes do not show a significant impact on financial behavior. These three factors, namely financial knowledge, views on money, and lifestyle simultaneously have a significant impact on financial behavior. This study explains that financial behavior in Generation Z, especially in the Solo Raya region, is more influenced by their financial knowledge and purchasing habits than their views on finance. The results of this study emphasize the importance of developing a more organized lifestyle and increasing financial knowledge and applying it in real life to improve the quality of healthier financial behavior.

Keywords:

Financial Behavior; Financial Literacy; Financial Attitude; Lifestyle



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Interkoneksi global dan kemajuan teknologi digital sudah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara orang mengelola uang mereka. Berkat perkembangan teknologi keuangan, aksesibilitas informasi, dan penggunaan platform digital, konsumen kini dapat lebih mudah mengakses berbagai barang dan jasa keuangan. Hal ini terutama memengaruhi Generasi Z, generasi yang terlahir antara tahun 1995 dan 2012 dan tumbuh di dunia yang sebagian besar dipengaruhi oleh teknologi digital. (Fitriani & Widodo, 2020). Meskipun memiliki akses informasi yang luas dan tingkat adaptasi teknologi yang tinggi, generasi ini tetap kesulitan dalam membuat ketetapan keuangan yang bijak (Siregar & Pratiwi, 2024).

Kemampuan mengelola uang yang lebih baik tidak selalu berkorelasi dengan akses ke layanan keuangan. Dibandingkan dengan orang-orang dengan penghasilan lebih rendah, tantangan Generasi Z lebih sering dikaitkan dengan kurangnya keahlian manajemen keuangan. Ini menyiratkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka. Pola perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang bijaksana dari seseorang disebut sebagai "perilaku keuangan" (Akbar & Armansyah, 2023). Orang yang berperilaku baik secara finansial biasanya mampu merencanakan kebutuhan jangka panjang, melacak uang, dan menangani biaya secara metodis (Hariyani, 2024). Pengetahuan tentang keuangan atau literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Salah satu ukuran pengetahuan tentang keuangan adalah seberapa jauh seseorang mampu mengerti dan menerapkan ide-ide tentang dasar keuangan saat mengambil keputusan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyediakan data yang diperlukan, Antara tahun 2024 dan 2025, skor literasi keuangan Indonesia meningkat dari 65,43 menjadi

66,46 persen. Namun demikian, peningkatan ini tidak secara akurat mewakili kapasitas masyarakat untuk pengelolaan keuangan yang baik. Pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakannya dalam situasi dunia nyata berkaitan dengan literasi keuangan. (Wahyuni dkk., 2023). Perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan, menurut beberapa penelitian (Adhari & Haningsih, 2025; Angelista dkk., 2024). Widyakto dkk., (2022) menemukan temuan yang kontradiktif, oleh karena itu penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk sepenuhnya memahami hubungan ini.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga berdampak pada perilaku individu. Sikap keuangan merupakan cerminan bagaimana orang memandang dan merasakan unsur-unsur keuangan dalam kehidupan mereka. Sikap positif dikaitkan dengan manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab dan teliti (Adhari & Haningsih, 2025). Studi-studi sebelumnya telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan; beberapa menunjukkan dampak yang substansial (Pratama dkk., 2024), sementara yang lain menemukan efek yang dapat diabaikan (Jamali dkk., 2023). Perbedaan ini menyiratkan bahwa kontribusi sikap finansial terhadap penjelasan perilaku finansial masih belum sepenuhnya konsisten.

Gaya hidup adalah elemen lain yang memengaruhi perilaku keuangan. Hobi, aktivitas, dan keputusan seseorang tentang pengelolaan waktu dan uang semuanya tercermin dalam gaya hidup mereka. Tren sosial dan lingkungan sekitar mereka sering memengaruhi cara hidup Generasi Z, yang mungkin berdampak pada kebiasaan pembelian tertentu. Gaya hidup adalah elemen lain yang memengaruhi perilaku keuangan. Hobi, aktivitas, dan keputusan seseorang tentang pengelolaan waktu dan uang semuanya tercermin dalam gaya hidup mereka. Tren sosial dan lingkungan sekitar mereka sering memengaruhi cara hidup Generasi Z, yang mungkin berdampak pada kebiasaan pembelian tertentu (Angelista dkk., 2024). Meskipun gaya hidup konsumtif mungkin mengakibatkan perilaku keuangan yang kurang teratur, gaya hidup terencana seringkali mengarah pada manajemen keuangan yang lebih baik. Studi sebelumnya telah menerangkan bahwa pola hidup memiliki dampak besar pada perilaku keuangan. (Megawati & Moin, 2024), namun hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Widyakto dkk., (2022).

Penelitian sebelumnya belum secara konsisten menunjukkan bagaimana pola hidup, sikap terhadap uang, dan pengetahuan mengenai keuangan berhubungan dengan perilaku keuangan. Hal ini menyiratkan bahwa perilaku keuangan, terutama di kalangan Generasi Z, yang mencakup berbagai macam ciri, tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh model yang digunakan. Selain itu, beberapa penelitian masih melihat variabel-variabel ini secara terpisah, mengabaikan latar belakang kemajuan teknologi digital dan pergeseran perilaku konsumen.

Saat ini, hanya sedikit penelitian yang secara khusus meneliti perilaku keuangan Generasi Z di lingkungan geografis tertentu, terutama di tempat-tempat yang secara ekonomi dinamis seperti Solo Raya. Namun, karakteristik regional dapat berdampak pada pola perilaku keuangan pribadi. Solo Raya adalah daerah dengan berbagai aktivitas komersial dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Terdapat 158.038 anggota, atau 29,92 persen dari total populasi, Generasi Z merupakan kelompok terbesar di Kota Surakarta, menurut riset dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024). Ini menyiratkan bahwa karena mereka baru mulai mandiri secara ekonomi dan mulai membuat berbagai keputusan keuangan, kelompok ini relevan untuk penelitian.

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perilaku keuangan Generasi Z di Solo Raya dipengaruhi oleh gaya hidup, pandangan keuangan, dan literasi keuangan. Hasilnya akan memberikan wawasan empiris dan dasar untuk mengembangkan pendidikan keuangan yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi muda.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku keuangan

Cara seseorang merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan dananya sendiri disebut sebagai perilaku keuangan. Gagasan ini berlaku untuk keputusan dan perilaku keuangan sehari-hari seseorang, serta cara mereka membelanjakan uang (Suryanto & Rasmini, 2018). Kemampuan untuk membuat anggaran, mengendalikan arus kas, dan memodifikasi pengeluaran sesuai dengan

rencana keuangan yang telah ditentukan merupakan komponen dari perilaku keuangan yang baik (Humaira & Sagoro, 2018). Kemampuan untuk menangani berbagai aspek administrasi keuangan, seperti melacak, mendokumentasikan, dan menyimpan uang, juga termasuk dalam perilaku keuangan (Arianti, 2020).

Literasi keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemampuan mereka untuk menggunakannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai keamanan finansial dan menghindari risiko yang disebabkan oleh pengelolaan uang yang tidak efektif (Wijayanti dkk., 2022). Literasi keuangan juga dipandang sebagai kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap individu agar mampu menghadapi berbagai permasalahan finansial (Mendari & Kewal, 2013). Selain itu, tingkat literasi keuangan seseorang mencerminkan kemampuan seorang individu untuk mengatur keuangan secara efektif guna mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil di masa depan (Hijir, 2022).

Sikap keuangan

Perspektif masyarakat tentang berbagai aspek uang tercermin dalam sikap keuangan mereka. Kecenderungan seseorang saat membuat keputusan keuangan dipengaruhi oleh pola pikir ini (Herdjiono & Damanik, 2016). Orang yang memiliki pandangan positif terhadap uang biasanya lebih berhati-hati dan bijaksana dalam mengelola keuangan mereka (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Pandangan finansial dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk media dan pemasaran, tekanan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan pengalaman pribadi (Widyakto dkk., 2022).

Gaya hidup

Gaya hidup menggambarkan pola perilaku individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan waktu dan sumber daya keuangan. Gaya hidup juga meliputi seluruh kebiasaan dalam perilaku dan cara mereka berhubungan dengan lingkungan sekitar (Widiastuti dkk., 2023). Gaya hidup dapat berubah seiring dengan perkembangan kebutuhan, preferensi, serta kondisi sosial individu. Ide ini menggambarkan bagaimana seseorang membagi pendapatannya dan menetapkan prioritas pengeluarannya (Hardiyanti, 2021). Dalam konteks keuangan, gaya hidup berperan dalam membentuk pola pengeluaran, di mana individu dengan orientasi konsumtif cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga berpotensi memengaruhi kondisi keuangan secara negatif.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Tingkat pengetahuan mengenai keuangan seseorang menentukan seberapa baik mereka dapat mengelola uang mereka. Penilaian keuangan jangka pendek maupun jangka panjang akan lebih mudah dilakukan dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan. (Sholeh, 2019). Literasi keuangan membantu dalam penganggaran, penentuan prioritas, dan menghindari keputusan yang buruk. Studi sebelumnya telah membuktikan bahwa pemahaman mengenai keuangan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan masyarakat. (Adhari & Haningsih, 2025; Megawati & Moin, 2024). Dampak literasi keuangan bervariasi tergantung pada situasi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. Berikut adalah beberapa konsep yang dihasilkan penelitian ini berdasarkan uraian tersebut.:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

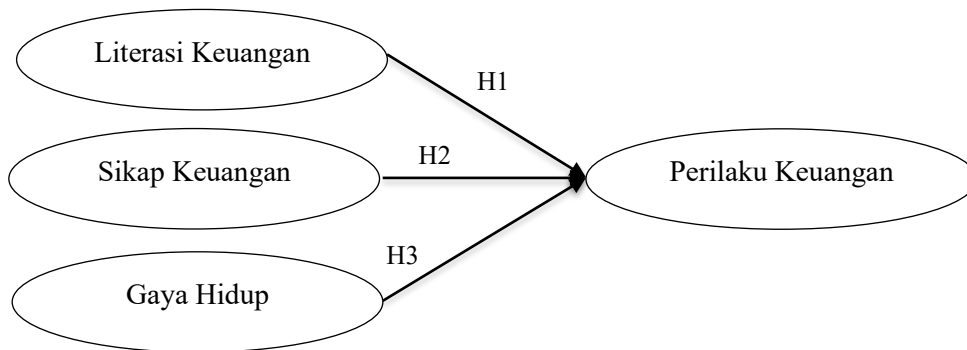
Sikap finansial merupakan cerminan bagaimana orang memandang dan merasakan unsur-unsur keuangan dalam hidup mereka. Sikap ini berdampak pada kecenderungan pribadi saat mengambil keputusan keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Disiplin, kehati-hatian, dan penekanan jangka panjang pada pengelolaan uang dikaitkan dengan sikap finansial yang positif (Widyaningrum & Kurniawati, 2018). Menurut penelitian sebelumnya, sikap finansial berpengaruh positif terhadap perilaku finansial (Angelista dkk., 2024; Widyakto dkk., 2022).

Untuk mengetahui bagaimana sikap finansial memengaruhi perilaku finansial, diperlukan lebih banyak penelitian karena sejumlah penelitian telah menunjukkan hasil yang kontradiktif. Deskripsi ini berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis penelitian yang akan dibahas selanjutnya:
 H2: Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Cara seseorang mengelola waktu dan sumber dayanya, termasuk uang, tercermin dalam gaya hidupnya. Perkembangan sosial dan peningkatan teknologi telah menyebabkan perubahan gaya hidup, khususnya di golongan generasi muda yang cenderung lebih konsumtif. (Meistoh & Hadita, 2022). Cara seseorang memprioritaskan pendapatan dan pengeluaran bergantung pada gaya hidupnya. Gaya hidup konsumteris mungkin menghasilkan perilaku keuangan yang kurang teratur, sedangkan gaya hidup terencana biasanya terkait dengan perilaku keuangan yang lebih cerdas. (Adhari & Haningsih, 2025). Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa gaya hidup berdampak positif pada perilaku keuangan (Adhari & Haningsih, 2025; Pratama dkk., 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai hubungan ini, karena masih ditemukan perbedaan dalam temuan penelitian. Rumusan hipotesis penelitian berikut didasarkan pada uraian in:
 H3: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai hubungan ini, karena masih ditemukan perbedaan dalam temuan penelitian. Rumusan hipotesis penelitian berikut didasarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan teknik kuantitatif untuk meneliti bagaimana gaya hidup, pandangan tentang uang, dan penerahuan mengenai keuangan memengaruhi perilaku keuangan. Data dikumpulkan menggunakan survei dan kuesioner.

Populasi penelitian di Solo Raya terdiri dari Generasi Z. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan, dan 203 orang memberikan tanggapan. Ketika sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, ini dikenal sebagai pengambilan sampel bertujuan. Anggota Generasi Z Solo Raya yang berusia minimal 15 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Karena orang-orang pada usia ini mulai mengelola keuangan mereka, menjadi sadar secara finansial, dan gaya hidup mereka dipengaruhi oleh media sosial dan teknologi, diharapkan responden ini akan menghasilkan data yang dapat dipercaya untuk mendukung tujuan penelitian. Faktor yang digunakan dapat diukur menggunakan indikator pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi (<i>general knowledge</i>) 2. Simpanan dan pinjaman (<i>saving and borrowing</i>) 3. Asuransi (<i>insurance</i>) 4. Investasi (<i>investments</i>)	(Chen & Volpe, 1998) dalam (Sari & Widoatmodjo, 2023)
Sikap Keuangan	1. Persepsi terhadap uang 2. Orientasi masa depan 3. Sikap kognitif dan pengelolaan	(Goyal <i>et al.</i> , 2023)
Gaya Hidup	1. <i>Activities</i> (aktivitas) 2. <i>Interests</i> (minat) 3. <i>Opinions</i> (pendapat)	(Kasali, 1998) dalam (Sari & Widoatmodjo, 2023)
Perilaku Keuangan	1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga 5. Menabung secara rutin 6. Membandingkan harga produk antar toko sebelum memutuskan untuk membeli	(Nababan & Sadalia, 2013) dalam (Sari & Widoatmodjo, 2023)

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Kuesioner menerapkan skala Likert yang menggunakan Skala 1 hingga Skala 5 (Sugiyono 2019, 147). Dengan menggunakan program SPSS 29, pengujian validitas, reliabilitas, hipotesis, dan koefisien determinasi merupakan bagian dari metodologi analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Demografi Responden

Untuk mengetahui karakteristik dari 203 responden yang mengikuti survei, penelitian ini mengkaji distribusi kuesioner berdasarkan jenis kelamin, usia, tempat tinggal, tingkat pendidikan tertinggi, pekerjaan, dan pendapatan..

Tabel 2. Kriteria Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Perempuan	109	53,7 %
2.	Laki-Laki	94	46,3 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan merupakan mayoritas responden, sebagaimana yang diperlihatkan tabel 2. Dari 203 informan, 94 adalah laki-laki (46,3%) dan 109 adalah perempuan (53,7%)

Tabel 3. Responden Berdasar pada Usia

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	15 - 18 tahun	15	7,4 %
2.	19 - 22 tahun	109	53,7 %
3.	23 - 26 tahun	75	36,9 %
4.	27 - 32 tahun	4	2 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 3 memperlihatkan sebagian besar informan berusia antara 19 dan 22 tahun (109 responden, atau 53,7%) dan 23 sampai 26 tahun (75 responden, atau 36,9%). Sebaliknya, 15 responden (7,4%) berusia antara 15 sampai 18 tahun, sedangkan 4 responden lainnya (2%) berusia antara 27 sampai 32 tahun.

Tabel 4. Responden Berdasar pada Domisili

No.	Domisili	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Surakarta	53	26,1 %
2.	Sukoharjo	20	9,9 %
3.	Karanganyar	34	16,7 %
4.	Sragen	22	10,8 %
5.	Boyolali	25	12,3 %
6.	Klaten	30	14,8 %
7.	Wonogiri	19	9,4 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebagian besar informan berasal dari Kota Surakarta, yaitu 53 responden (26,1%). Kelompok berikutnya berasal dari Kab. Karanganyar berjumlah 34 responden (16,7%), kemudian dari Kab. Klaten berjumlah 30 responden (14,8%). Selanjutnya, Kab. Boyolali berjumlah 25 reponden (12,3%), Kab. Sragen berjumlah 22 responden (10,8%). Kemudian yang berasal dari Kab. Sukoharjo berjumlah 20 responden (9,9%). Dan sisanya 19 responden (9,4%) berasal dari Kab. Wonogiri.

Tabel 5. Responden Berdasar pada Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	SD/MI/Sederajat	1	0,5 %
2.	SMP/MTs/Sederajat	12	5,9 %
3.	SMA/SMK/Sederajat	127	62,6 %
4.	Diploma	6	3 %
5.	Sarjana	57	28,1 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 5 memperlihatkan bahwa 127 informan (62,6%) telah menyelesaikan sekolah menengah atas, diikuti oleh mereka yang memiliki gelar sarjana (S1) (57 responden, 28,1%), sekolah menengah pertama (12 responden, 5,9%), diploma (D1) (6 responden, 3%), dan sekolah dasar (1 responden, 0,5%).

Tabel 6. Responden Berdasar pada Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pelajar	14	6,9 %
2.	Mahasiswa	133	65,5 %
3.	Pegawai Swasta	25	12,3 %
4.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13	6,4 %
5.	Wirausaha/Wiraswasta	13	6,4 %
6.	Lainnya	5	2,5 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 6 memperlihatkan bahwa sebagian besar informan berasal dari kalangan mahasiswa, yaitu 133 responden (65,5%). Kelompok berikutnya ialah pegawai swasta berjumlah 25 responden (12,3%), kemudian pelajar berjumlah 14 responden (6,9%), diikuti Pegawai Negeri Sipil (PNS)

dan wirausaha/wiraswasta berjumlah 13 responden (6,4%), dan sisanya 5 responden (2,5%) memilih lainnya.

Tabel 7. Responden Berdasar pada Pendapatan

No.	Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	< Rp 2.000.000	81	40 %
2.	Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000	76	37,4 %
3.	Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000	37	18,2 %
4.	> Rp 6.000.000	9	4,4 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Pembagian pendapatan bulanan responden ditampilkan pada Tabel 7. Dari total responden, 76 responden (37,4%) memiliki penghasilan antara Rp 2 juta dan Rp 4 juta, sedangkan 81 responden (40%) berpenghasilan kurang dari Rp 2.000.000. Kelompok berikutnya terdiri dari 37 responden (62,6%) dengan penghasilan antara empat juta hingga enam juta, dan 9 informan (3%) dengan pendapatan di atas enam juta.

Hasil Uji Validitas

Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) digunakan untuk menilai validitas. Teknik lain untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel adalah KMO-MSA. Uji validitas dipakai untuk menilai apakah kuesioner itu sah atau tidak (Ghozali 2018, 51) . Hasil uji validitas, yang mempertimbangkan empat kriteria, dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.657
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2819.638
	df	171
	Sig.	<,001

Sumber: Data langsung yang diproses dengan IBM SPSS Statistics 29 tahun 2026

Skor *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) untuk penelitian ini adalah 0,657, seperti yang ditunjukkan pada tabel 8. Ditetapan bahwa pengujian dapat dilanjutkan karena nilai *Chi-Square Bartlett* kurang dari 0,001 dan nilai KMO MSA lebih dari 0,50.

Menurut temuan uji validitas pada tabel 9, semua indikator dianggap valid karena memiliki faktor loading lebih dari 0,50 dan diekstraksi dengan sempurna. Indikator-indikator ini terdiri dari empat item pernyataan yang dikodekan untuk literasi keuangan (LK), lima item pernyataan yang dikodekan untuk sikap keuangan (SK), lima item pernyataan yang dikodekan untuk gaya hidup (GH), dan lima item pernyataan yang dikodekan untuk perilaku keuangan (PK).

Tabel 9. Hasil Faktor Analisis

	Rotated Component Matrix ^a			
	Component			
	1	2	3	4
LK1				.863
LK2				.637
LK3				.869
LK4				.714
SK1		.644		
SK2		.862		
SK3		.619		

Rotated Component Matrix ^a				
	Component			
	1	2	3	4
SK4		.789		
SK5		.874		
GH1	.802			
GH2	.806			
GH3	.814			
GH4	.747			
GH5	.881			
PK1			.773	
PK2			.740	
PK3			.817	
PK4			.750	
PK5			.700	

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
 a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber: Data langsung yang diproses menggunakan IBM SPSS Statistics 29 tahun 2026

Hasil Uji Reliabilitas

Semua variabel penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan, tingkah laku terhadap uang, gaya hidup, dan perilaku terhadap uang mendapat nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,70, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 10, yang menampilkan temuan uji reliabilitas. Pasti ada hubungan antar variabel jika instrumen sangat konsisten baik digunakan dalam konteks yang berbeda atau dalam jangka waktu yang lebih lama.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,787	Reliabel
Sikap Keuangan	0,830	Reliabel
Gaya Hidup	0,882	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,823	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 29 tahun 2026

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh, sebagaimana ditampilkan pada tabel 11. adalah sebagai berikut:

$$\text{Perilaku Keuangan} = 2,601 + 0,187 \text{ Literasi Keuangan} + 0,032 \text{ Sikap Keuangan} + 0,160 \text{ Gaya Hidup} + e$$

Tabel 11. Nilai Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.601	.584		4.456	<,001
	Literasi Keuangan	.187	.091	.141	2.052	.042
	Sikap Keuangan	.032	.091	.025	.346	.729
	Gaya Hidup	.160	.060	.189	2.654	.009

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data langsung yang diproses menggunakan IBM SPSS Statistics 29 tahun 2026

Temuan analisis regresi berganda pada Tabel 11 menunjukkan pengaruh positif dan substansial dari faktor gaya hidup dan pengetahuan mengenai keuangan terhadap perilaku keuangan. Di sisi lain, variabel pola pikir keuangan menunjukkan dampak yang menguntungkan tetapi dapat diabaikan. Tampaknya variabel model yang berbeda memiliki efek yang berbeda dalam menggambarkan perilaku keuangan.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Skor pada tabel 11 sejumlah 2,052 dan nilai p sebesar 0,042 memberikan dukungan terhadap H1, yang menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai keuangan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku keuangan. Kita dapat menolak H2 karena data tidak mendukung hipotesis bahwa sikap keuangan memengaruhi perilaku keuangan (nilai t: 0,346, tingkat signifikansi: 0,729). Konsisten dengan H3, dampak karakteristik gaya hidup terhadap perilaku terhadap keuangan didukung oleh nilai t yang tinggi bernilai 2,654 dan tingkat signifikansi 0,009.

Pengujian Model (Uji F)

Dapat mengetahui seberapa besar dampak pengetahuan tentang keuangan, pandangan terhadap uang, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sekaligus, atau seberapa signifikan hubungannya, dengan menggunakan uji F. Pada tabel 12 berikut memperlihatkan skor uji F.

Tabel 12. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.350	3	1.450	4.345	.005 ^b
	Residual	66.403	199	.334		
	Total	70.753	202			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Sumber: Data langsung yang diproses menggunakan IBM SPSS Statistics 29 tahun 2026

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 12 dari temuan analisis regresi linier berganda, terdapat hubungan yang substansial antara perilaku keuangan, pandangan keuangan, dan gaya hidup ketika ketiganya dipertimbangkan secara bersamaan. Jika nilai F adalah 4,345, maka tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,005.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah menghitung proporsi faktor gaya hidup, pandangan terhadap keuangan, dan pengetahuan mengenai uang yang memengaruhi variabel perilaku keuangan. Tabel 13 menampilkan hasil perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 13. Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.061	.047	.57765

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Sumber: Data langsung yang diproses menggunakan IBM SPSS Statistics 29 tahun 2026

Faktor gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi keuangan hanya menjelaskan 4,7% variasi perilaku keuangan, seperti yang terlihat pada nilai R² pada Tabel 13 sebesar 0,047. Sisanya dipengaruhi oleh hal-hal yang bukan bagian dari model penelitian. Ini membuktikan bahwa ada banyak variabel yang memengaruhi pola pengeluaran orang. Temuan ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa model tersebut kurang presisi dalam menjelaskan perilaku keuangan. Oleh karena

itu, diperlukan lebih banyak faktor untuk meningkatkan deskripsi variabel dependen dalam penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan

Temuan memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang keuangan secara signifikan berdampak positif pada pola pengeluaran masyarakat. Hipotesis pertama didukung dengan tingkat signifikansi 0,042 ($p < 0,05$). Studi ini menemukan bahwa mereka yang mempunyai pengetahuan tentang keuangan lebih tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Komponen kognitif seperti pilihan gaya hidup dan pengetahuan mengenai keuangan memiliki dampak yang lebih besar pada perilaku daripada sikap terhadap keuangan.

Menurut temuan studi ini, orang mungkin dapat membuat ketetapan keuangan yang lebih masuk akal dan bijaksana jika mereka memiliki wawasan yang lebih baik tentang konsep keuangan seperti manajemen utang, investasi, dan menyimpan uang. Kemampuan ini sangat penting bagi Generasi Z karena, meskipun memiliki akses luas ke berbagai produk keuangan, mereka tetap menghadapi risiko keuangan yang besar. Jadi, tindakan mengenai keuangan yang baik dapat dibangun dengan literasi keuangan yang bijaksana.

Hasil menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang beberapa komponen literasi keuangan bervariasi, sementara rata-rata berada dalam kisaran yang baik. Hal ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa skor dapat bervariasi di berbagai indikator. Hal ini menyoroti pentingnya memprioritaskan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama pada pemahaman instrumen keuangan yang semakin rumit.

Hasil penelitian ini mendukung anggapan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku keuangan, Bactiar dkk., (2025) dan Prawitasari dkk., (2025). Hal ini mendukung anggapan bahwa perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda, sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Sikap Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut data, sikap finansial tidak secara substansial memengaruhi perilaku finansial ($p = 0,729$, lebih besar dari 0,05). Akibatnya, tidak ada bukti yang mendukung teori kedua. Hasil ini menyiratkan bahwa keyakinan dan perilaku finansial seseorang mungkin tidak selalu sejalan. Keadaan ini menunjukkan bahwa ide mungkin tidak selalu berubah menjadi tindakan, terutama di kalangan Generasi Z, karena elemen-elemen termasuk konteks sosial, ketersediaan konsumsi, dan pengaruh digital mendorong perilaku impulsif.

Sikap keuangan, dalam konteks ini, mengacu pada penilaian atau perspektif seseorang terhadap keuangan, namun hal itu tidak selalu tercermin dalam perilaku mereka. Hal ini dapat berkembang pada Generasi Z sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara apa yang diketahui atau diyakini dan apa yang sebenarnya dilakukan setiap hari. Meskipun memiliki sikap yang baik terhadap manajemen keuangan, orang mungkin terus terlibat dalam perilaku keuangan yang kurang teratur karena keadaan lingkungan, tekanan sosial, dan kemudahan akses terhadap konsumsi.

Lebih lanjut, hasil ini menunjukkan bahwa faktor sikap keuangan tidak dapat sepenuhnya menjelaskan varians yang diamati dalam perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan bukanlah faktor terpenting dalam memprediksi perilaku keuangan, melainkan literasi atau kemampuan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Jamali dkk., (2023) dan Nisa & Haryono (2022), juga menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil ini berlawanan dengan temuan Angelista dkk., (2024) dan Widyakto dkk., (2022), mengindikasikan sikap keuangan memberikan pengaruh pada perilaku keuangan. Akibatnya, temuan ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa ada perbedaan antara keyakinan yang dinyatakan orang dan praktik pengelolaan keuangan mereka yang sebenarnya, terutama di kalangan Generasi Z.

Gaya Hidup Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan

Skor signifikansi sebesar 0,009, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa pola hidup sangat memengaruhi perilaku keuangan, menurut temuan penelitian. Hipotesis ketiga dapat diterima berdasarkan hasil ini. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang sangat memengaruhi strategi mereka dalam mengelola uang.

Kemajuan teknologi dan tren masyarakat yang mendorong kebiasaan konsumsi tertentu cenderung berdampak pada gaya hidup Generasi Z. Gaya hidup terencana yang selaras dengan sumber daya keuangan seseorang akan memotivasi orang untuk mengelola uang mereka dengan lebih bijaksana. Di sisi lain, gaya hidup konsumernya dapat mengakibatkan perilaku keuangan yang kurang terkendali.

Penelitian mengungkapkan bahwa saat membuat penilaian tentang konsumsi, responden sering mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti membandingkan penawaran dan biaya produk. Ini menyiratkan bahwa kebiasaan konsumsi yang bijaksana juga dapat tercermin dalam gaya hidup, yang tidak selalu sama dengan perilaku pemborosan.

Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Adhari & Haningsih, 2025; Megawati & Moin, 2024; Pratama dkk., 2024. Menurut teori ini, pola hidup memberikan dampak positif dan signifikan pada perilaku keuangan. Jadi, pola hidup dapat memperkuat atau meningkatkan perilaku keuangan, tergantung pada bagaimana seseorang mengelola preferensi dan pola pengeluaran mereka.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengeluaran Generasi Z di wilayah Solo Raya sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan literasi keuangan mereka. Menurut penelitian tersebut, membangun perilaku keuangan yang tepat membutuhkan gaya hidup yang seimbang dan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan. Terdapat perbedaan antara keduanya dalam hal filosofi dan metode manajemen keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa sikap keuangan memiliki sedikit pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Bobot relatif gaya hidup, sikap, dan pengetahuan semuanya berperan dalam membentuk perilaku finansial, tetapi semuanya bekerja bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa, selain pengetahuan dan sikap seseorang, perilaku finansial seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola pengeluaran yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki implikasi penting di dunia nyata. Selain meningkatkan pemahaman umum siswa tentang manajemen uang, program pendidikan keuangan di universitas dan sekolah lain harus lebih menekankan pada membantu siswa membentuk kebiasaan yang baik. Perlakuan terhadap perilaku finansial juga harus mempertimbangkan faktor gaya hidup, karena peningkatan pola pengeluaran lebih efektif daripada perubahan sikap saja. Efektivitas program pendidikan keuangan dapat menurun jika tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan tanpa secara bersamaan menangani pengembangan perilaku yang tepat.

Penelitian ini masih terbatas pada sedikitnya variabel yang diteliti sehingga belum dapat menggambarkan perilaku keuangan secara utuh. Selain itu, metode survey yang digunakan berpotensi menimbulkan bias pada jawaban responden. Maka dari itu, penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas model dengan menambahkan variabel lain, misalnya aspek psikologis maupun lingkungan sosial, serta menerapkan pendekatan metode yang lebih variatif guna mendapat gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial DanTeknologi (SOSTECH)*, 5(4), 1072–1091. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v5i4.32064>

- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan0Karyawan. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- BPS. (2024). *Kota Surakarta Dalam Angka 2024*.
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 310–319.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. (2023). The direct and indirect effects of financial socialization and psychological characteristics on young professionals' personal financial management behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(7), 1550–1584. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0419>
- Hardiyanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Di Kabupaten Sarolangun (PT. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2), 105–116. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Megawati, & Moin, A. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on the Financial Behavior of University Students in Yogyakarta (A Case Study of Generation Z). *Journal of Business and Management Review*, 5(12), 1087–1106. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v5i12.1242>
- Meistoh, S., & Hadita, H. (2022). Impact of Hedonic Lifestyle Through Brand Image on Interest of Gopay Users in Generation Z in Bekasi City. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(5), 703–712. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i5.1340>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude,

- Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., & Ahmad, M. (2025). Financial Behavior of Gen Z Students : Digital Lifestyle , FoMo , and Financial Literacy. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(3), 475–487. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i3.12359>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 549–558.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 57–67.
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3068–3083.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & Setiawan, I. N. (2023). Analisis Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi Pada Perilaku Konsumtif Belanja Online. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(4), 366–378.
- Widyakto, A., Liana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *Perbanas Institutional Repository*, 1–13.
- Wijayanti, M., Rohaeni, H., Mukarromah, A., & Yunita, T. (2022). the Influence of Financial Literature,Benefits,Easy,and Income on Interest in Using Shopee Paylater. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 5(2), 389–399. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6631297>